

## Pengaruh FDR, PSR, Zakat Performance Ratio, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Market Share Dengan ROA Sebagai Variabel Mediasi

Indah Sari<sup>1)</sup>, Esy Nur Aisyah<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Prodi Perbankan Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

\*Email korespondensi: [18540026@student.uin-malang.ac.id](mailto:18540026@student.uin-malang.ac.id)

### Abstract

*This study aims to determine the effect of Financing to Deposit Ratio (FDR), Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), and Third-Party Funds (DPK) on Market Share with Return On Assets (ROA) as a Mediation Variable. This study is quantitative. The object of this research is Islamic Commercial Banks in Indonesia which are registered with the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI). The sample used the purposive sampling technique and produced 8 BUS in Indonesia. The data in this research is secondary data in an annual report from 2014 to 2020. The method used is path analysis using SPSS version 26 software for data analysis. The results showed that the FDR, PSR, ZPR, and DPK variables simultaneously impacted ROA. And FDR, PSR, ZPR, DPK, and ROA impact market share. Partially, ZPR, PSR, and DPK impact ROA, then ZPR, DPK and ROA affect Market Share. At the same time, the FDR variables have no impact on ROA. Then FDR and PSR, do not influence market share. Furthermore, the results of the mediating role show that the ROA variable mediates the relationship between FDR, PSR, ZPR, and DPK on Market Share.*

**Keywords:** Financial Performance, Financing to Deposit Ratio, Market Share, Profit Sharing Ratio, Return On Assets, Third-Party Funds, Zakat Performance

**Saran sitasi:** Sari, I., & Aisyah, E. N. (2022). Pengaruh FDR, PSR, Zakat Performance Ratio, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Market Share Dengan ROA Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2765-2777. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6766>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6766>

### 1. PENDAHULUAN

Dizaman sekarang lembaga keuangan syariah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang semakin luas, terutama pada sektor perbankan syariah yang sudah berkembang sangat pesat. Adapun Perkembangan sistem perbankan syariah di Indonesia bisa ditinjau dari banyaknya Bank Umum Syariah (BUS) yang telah terdaftar di OJK yaitu 2.032, yang terdiri dari 500 Kantor Cabang, 1.337 Kantor Cabang Pembantu, dan 195 Kantor Kas ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2021).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) ialah rasio untuk mencari informasi tentang kesanggupan bank syariah dalam mendistribusikan dananya dengan baik atau belum (Rokhman, 2018). Meningkatnya jumlah FDR maka semakin baik juga fungsi bank syariah sebagai lembaga *intermediary*. Tingkat FDR menyatakan bahwa seberapa banyak *financing* (pembiayaan) bagi hasil yang didistribusikan. Oleh

sebab itu meningkatnya PSR suatu bank, maka laba yang didapatkan juga bertambah banyak, hal ini bisa menjadi faktor untuk meningkatkan jumlah pangsa pasar bank syariah.

*Zakat Performance Ratio* (ZPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak zakat yang disalurkan oleh bank dibandingkan dengan *net asset* (Muttaqin, 2020). Oleh sebab itu bisa disimpulkan bahwa pengelolaan aset yang baik akan bisa memberikan dampak terhadap tingkat kinerja bank dalam menyalurkan zakat yang semakin besar, hal ini menjadi faktor untuk meningkatkan jumlah *market share* bank syariah.

Salah satu indikator yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi unsur penting untuk mengukur kemampuan kinerja keuangan dan untuk menaikkan jumlah *market share* perbankan syariah di Indonesia. Dengan demikian jika jumlah DPK

semakin tinggi, maka semakin banyak nasabah yang menitipkan dananya di bank, hal ini bisa meningkatkan profitabilitas. Kemudian apabila profitabilitas mengalami peningkatan, maka pangsa pasar bank syariah juga meningkat.

Berhubung dengan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi *market share*, dapat diketahui bahwa banyak penelitian terdahulu yang membahasnya. Misalnya penelitian dari (Ludiman & Mutmainah, 2020) meneliti tentang determinan *market share* dalam hasilnya ROA berpengaruh terhadap *market share*. Namun berbeda dengan hasil riset dari (Nur Rianto Al Arif & Rahmawati, 2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara ROA dengan *market share*.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu diatas, maka terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi *market share*. Atas dasar perbedaan tersebut, maka peneliti menyimpulkan hipotesis bahwa FDR, PSR, ZPR, dan DPK berpengaruh terhadap *market share* yang dimediasi oleh ROA. Alasan pemilihan variabel mediasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung FDR, PSR, ZPR, dan DPK terhadap *market share*. Selain itu alasan jumlah pangsa pasar bank syariah di Indonesia menarik untuk dianalisis karena sampai pada bulan September tahun 2021 baru sebanyak 6,52% dari keseluruhan jumlah aset perbankan nasional ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2021).

Dalam riset ini, *Return On Asset* (ROA) berperan sebagai variabel mediasi (perantara). Secara langsung ROA mampu menghubungkan dengan *market share* (pangsa pasar), selain itu secara tidak langsung ROA juga menghubungkan antara FDR, PSR, ZPR, dan DPK terhadap *market share*.

#### **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

FDR yaitu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak uang yang ditempatkan kedalam bentuk pinjaman yang diperoleh dari dana yang telah dihimpun bank. Rasio FDR menggambarkan seberapa efektif dan efisien bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Berdasarkan penelitian dari (Rahmani, 2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara FDR dengan ROA. Apabila bank syariah sanggup untuk mengadakan dan memanifestasikan uang kepada nasabah maka *return* yang didapatkan juga meningkat, sehingga berpengaruh untuk meningkatkan ROA bank syariah.

H1: FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

#### **Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Menurut (Muttaqin, 2020) *Profit Sharing Ratio* (PSR) merupakan rasio yang digunakan untuk mencari informasi kelebihan bank syariah dalam meraih keberadaan mereka menggunakan pendapatan atas bagi hasil berdasarkan pembiayaan pada nasabah. Sehingga PSR mencerminkan seberapa banyak penghasilan bagi hasil yang dicapai bank syariah.

Berdasarkan penelitian dari (Rahmawati et al., 2020) dan (Aminah et al., 2019) menyatakan bahwa PSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian apabila PSR meningkat, maka akan menentukan pendapatan dan keuntungan yang dihasilkan oleh bank.

H2: PSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

#### **Pengaruh *Zakat Performance Ratio* (ZPR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

*Zakat Performance Ratio* (ZPR) ialah rasio yang dipakai untuk menggambarkan perkembangan kinerja bank syariah dengan mengeluarkan zakat yang dibayarkan (Rahmawati et al., 2020). Jumlah zakat yang dikeluarkan harus seimbang dengan aset bersih yang dimiliki (Ines & Sekar, 2020). *Net income* yaitu aset bersih yang sudah terbebas dari utang.

Adapun berdasarkan hasil riset (Muttaqin, 2020) dan (Dewanata et al., 2016) menunjukkan ada pengaruh positif antara ZPR dengan ROA. Berdasarkan hasil riset ini menjelaskan apabila tingkat membayar zakat yang dilaksanakan oleh bank syariah meningkat, maka kinerja keuangan juga mengalami peningkatan.

H3: ZPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

#### **Pengaruh *Dana Pihak Ketiga* (DPK) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

DPK yaitu dana yang didapatkan dari masyarakat kemudian dikumpulkan oleh lembaga bank syariah (Wulandari & Anwar, 2019). DPK adalah sumber dana terbesar bagi bank syariah. Dengan demikian apabila DPK yang dimiliki bank syariah meningkat, maka laba yang dicapai juga semakin besar.

Adapun penelitian yang dilakukan (Afrizal, 2017) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah pembiayaan yang dikeluarkan bank syariah. Berdasarkan hasil riset ini mengatakan bahwa apabila

DPK meningkat, maka disertai dengan peningkatan profitabilitas.

H4: DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

**Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Market Share***

FDR adalah rasio yang memperlihatkan kesanggupan bank syariah untuk melakukan pembayaran kembali atas penarikan uang yang telah dilaksanakan deposan yaitu dengan mengandalkan kredit yang dibagikan sebagai sumber likuiditasnya. Meningkatnya FDR dalam batas yang telah ditentukan, maka jumlah uang yang didistribusikan dalam bentuk kredit akan meningkat, hal ini bisa memberikan pengaruh untuk meningkatkan jumlah pangsa pasar bank syariah.

Adapun hasil penelitian dari (Saputra, 2016) menjelaskan bahwa FDR berpengaruh dan signifikan terhadap *market share*. Maksudnya adalah apabila FDR meningkat, maka akan berpengaruh terhadap penurunan jumlah pangsa pasar bank syariah. Kemudian apabila tingkat FDR suatu bank syariah cukup tinggi, maka uang tersebut harus disalurkan dan dialokasikan dengan sebaik mungkin.

H5: FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share*

**Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap *Market Share***

Tujuan utama yang ada pada bank syariah adalah bagi hasil (*profit sharing*) (Khasanah, 2016). PSR juga dijadikan indikator untuk mengetahui seberapa banyak pendapatan bagi hasil yang diraih bank syariah. Dengan demikian jika jumlah bagi hasil suatu bank mengalami peningkatan, maka penghasilan dan keuntungan bank syariah juga mengalami peningkatan.

PSR mendeskripsikan bahwa seberapa banyak pembiayaan bagi hasil yang sudah didistribusikan. Oleh karena itu bisa disimpulkan apabila PSR meningkat, kemungkinan bisa untuk meningkatkan jumlah pangsa pasar bank syariah di Indonesia.

H6: PSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share*

**Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Market Share***

ROA ialah rasio profitabilitas yang selalu digunakan karena bisa menggambarkan bagaimana cara perusahaan untuk memperoleh *profit* (Pardede, 2016). ROA juga mendeskripsikan keadaan baik

buruknya suatu perusahaan, semakin tinggi ROA yang dihasilkan, maka laba yang diraih juga meningkat dan semakin baik keadaan bank dalam menggunakan asetnya.

Menurut penelitian (Ludiman & Mutmainah, 2020) dan (Purboastuti et al., 2015) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap *market share* bank syariah. Hal ini disebabkan oleh jumlah profitabilitas bank yang mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menitipkan uangnya di bank syariah serta memperhitungkan tingkat bagi hasil yang dibagikan.

H7: ROA berpengaruh terhadap *Market Share*  
**Pengaruh *Zakat Performance Ratio* (ZPR) terhadap *Market Share***

Salah satu indikator untuk mendapatkan laba dalam perusahaan adalah zakat. Hal ini menyatakan jika bank syariah fokus pada zakat, maka secara tidak langsung bank syariah juga fokus pada kinerja keuangan secara keseluruhan. Oleh sebab itu tingkat kinerja adalah salah satu faktor yang bisa memberikan dampak terhadap tingkat kemampuan dalam mendistribusikan zakat.

Maka dapat disimpulkan apabila aset dikelola dengan baik maka akan mempengaruhi tingkat kinerja dalam mengeluarkan zakatnya, sehingga sangat memungkinkan untuk meningkatkan jumlah pangsa pasar bank syariah.

H8: ZPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share*

**Pengaruh *Dana Pihak Ketiga* (DPK) terhadap *Market Share***

DPK ialah parameter yang dipakai untuk membuat suatu produk pendistribusian uang kepada nasabah meningkat, sehingga bisa berpengaruh secara positif terhadap jumlah *market share* perbankan syariah di Indonesia (Siregar, 2019).

Berdasarkan penelitian (Purboastuti et al., 2015) dan (Siregar, 2019) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh antara DPK terhadap *market share*. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pengimpunan dana yang dilakukan oleh bank syariah, sehingga profitabilitas yang didapatkan juga meningkat. Dengan demikian hal tersebut bisa meningkatkan *market share* bank syariah.

H9: DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share*

**2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menerapkan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) dijadikan populasi dalam penelitian kemudian menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 BUS, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, BCA Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Mandiri Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Jabar Banten Syariah dengan 56 observasi berdasarkan laporan keuangan tahunan periode 2014-2020. Kriteria pemilihan sampel sejalan dengan (Siyoto, 2015)

**Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	BUS yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) Dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Yang sudah beroperasi dari tahun 2014-2020 dan mempublikasikan <i>annual report</i> .	14
2	BUS yang mempunyai kelengkapan data sesuai dengan variabel yang diperlukan	8
	Jumlah Sampel yang memenuhi kriteria <i>purposive sampling</i>	8
	Tahun Pengamatan	7 tahun
	Jumlah data penelitian sebelum <i>Outlier</i>	56
	Jumlah data penelitian dengan <i>Outlier</i>	(8)
	Jumlah data penelitian setelah <i>Outlier</i>	48

Sumber: SPSS 26 (Data Diolah peneliti, (2022)

Variabel bebas (X1) dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Rahmani, 2017). Adapun rumus untuk mengukur FDR yaitu:

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Selanjutnya variabel bebas (X2) dalam penelitian ini adalah *Profit Sharing Ratio* (PSR) menurut (Dewanata et al., 2016) untuk mengetahui nilai PSR bisa dilakukan dengan cara menambahkan jumlah pembiayaan akad *mudharabah* dan *musyarakah* kemudian dibagi dengan jumlah pembiayaan. Adapun rumus untuk mencari PSR ialah :

$$PSR = \frac{\text{Musyarakah} + \text{Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Variabel bebas (X3) dalam penelitian ini adalah *Zakat Performance Ratio* (ZPR) adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan yang bisa dilihat dari kemampuannya dalam mengeluarkan zakat. Adapun zakat yang didistribusikan oleh bank syariah digunakan untuk mengukur tingkat kinerja bank syariah. Rumus ZPR adalah antara lain:

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Assets}} \times 100\%$$

Variabel bebas (X4) dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut (Anggreni & Suardhika, 2014) DPK dijadikan tolak ukur untuk melihat keberhasilan dalam melaksanakan kinerja perbankan. Rumus DPK sebagai berikut:

$$DPK = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

Variabel perantara (*intervening*) variabel yang memberikan pengaruh secara tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen (Cahyaningrum, 2019). Dalam riset ini variabel *intervening* yang digunakan yaitu rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Adapun rumus *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *Market Share*. Menurut (Nizar. H. Hadi, 2020) *market share* yaitu takaran kesuksesan yang dicapai dan seberapa tinggi kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Total Aset Perbankan Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}} \times 100\%$$

Adapun langkah-langkah analisis data secara singkat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengukur apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis hipotesisnya yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan data pada riset tersebut. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memenuhi semua komponen uji

asumsi klasik tersebut, yaitu bersifat normalitas, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi autokorelasi, dan homokesdatisitas.

b. Uji F

Uji simultan menunjukkan apakah semua variabel independen dimasukkan kedalam model dan memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan oleh uji  $F P > 0.01$ , yang berarti bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap variabel dependen.

c. Uji T

Pada dasarnya uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi yang didapatkan pada uji t,  $P < 0.05$ , yang berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Determinasi

Berfungsi untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan jenis variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1.

e. Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan yang berkaitan dengan variabel independen, mediasi, dan dependen yang biasanya disajikan dengan diagram (Setyaningsih, 2020). Secara istilah analisis jalur yaitu perluasan dari analisis regresi linier yang digunakan untuk menguji dan menganalisis model yang kompleks dengan menggunakan beberapa persamaan dari regresi

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200 dan 0,61. Nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05 (5%). Maka bisa disimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan residual berdistribusi normal. Dengan demikian berdasarkan uji normalitas terhadap kedua model, bahwa data yang digunakan didalam penelitian ini layak untuk digunakan.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Aisyah, 2015). Adapun hasil multikolinieritas dari penelitian dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 3 Uji Multikolinieritas**

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
FDR-ROA	0,783	1,277	Tidak terjadi Multikolinieritas
PSR-ROA	0,773	1,294	Tidak terjadi Multikolinieritas
ZPR-ROA	0,948	1,055	Tidak terjadi Multikolinieritas
DPK-ROA	0,966	1,035	Tidak terjadi Multikolinieritas
FDR-MR	0,729	1,373	Tidak terjadi Multikolinieritas
PSR-MR	0,604	1,655	Tidak terjadi Multikolinieritas
ZPR-MR	0,621	1,609	Tidak terjadi Multikolinieritas
DPK-MR	0,792	1,263	Tidak terjadi Multikolinieritas
ROA-MR	0,431	2,323	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: data diolah dengan SPSS 26, 2022

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Hasil Penelitian**

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Normalitas residual bisa diketahui dengan cara melihat pada tabel *one sample kolmogorov-smirnov* (Aisyah, 2015). Berdasarkan pengujian yang diperoleh maka hasil menunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 2 Uji Normalitas**

Model	Sig.	Keterangan
X – Z	0,200	Normalitas terpenuhi
X - Y	0,061	Normalitas terpenuhi

Sumber: data diolah dengan SPSS 26, 2022

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas menyatakan bahwa nilai *tolerance* variabel FDR terhadap ROA yaitu lebih besar dari 10% atau (0,783 > 0,1) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 atau (1,277 < 10). Selanjutnya pada variabel PSR terhadap ROA menyatakan bahwa nilai *tolerance* > 10% atau (0,773 > 0,1) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 atau (1,294 < 10). Kemudian variabel ZPR terhadap ROA memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau (0,948 > 0,1) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 atau (1,055 < 10). Adapun variabel DPK terhadap ROA mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau (0,966 > 0,1)

dan nilai VIF lebih kecil dari 10 atau ( $1,035 < 10$ ). Kemudian untuk variabel FDR terhadap MR nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau ( $0,729 > 0,1$ ) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 atau ( $1,373 < 10$ ). Untuk variabel PSR terhadap MR mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau ( $0,604 > 0,1$ ) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 atau ( $1,655 < 10$ ). Selanjutnya variabel ZPR terhadap ROA memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau ( $0,621 > 0,1$ ) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 atau ( $1,609 < 10$ ). Adapun variabel DPK terhadap MR mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau ( $0,792 > 0,1$ ) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 atau ( $1,263 < 10$ ). Dan untuk variabel ROA terhadap MR mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau ( $0,431 > 0,1$ ) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 atau ( $2,323 < 10$ ).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah didalam persamaan regresi mengandung autokorelasi (Aisyah, 2015). Pengujian ini dilakukan menggunakan *Durbin-Watson*.

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
X – Z	2, 213
X - Y	2, 265

Sumber: data diolah dengan SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa nilai *Durbin Watson* pada model pertama (X-Z) sebesar 2,213. Nilai ini berada diantara du dan 4-du ( $du < DW < 4-du$ ) atau  $1,7206 < 2,213 < 2,2794$ ). Kemudian nilai *Durbin Watson* pada model kedua (X-Y) sebesar 2,265. Nilai ini berada diantara du dan 4-du ( $du < DW < 4-du$ ) atau  $1,7206 < 2,265 < 2,2794$ . Maka bisa disimpulkan berdasarkan kedua model tersebut menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan lain dalam model regresi (Aisyah, 2015). Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.	Keterangan
FDR-ROA	0,130	Tidak terjadi heteroskedastisitas

PSR-ROA	0,081	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ZPR-ROA	0,456	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DPK-ROA	0,052	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FDR-MR	0,070	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PSR-MR	0,301	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ZPR-MR	0,113	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DPK-MR	0,408	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA-MR	0,917	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data diolah dengan SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil analisis pada uji heteroskedastisitas pada model 1 (X-Z) menyatakan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  atau ( $0,130, 0,081, 0,456, \text{ dan } 0,052 > 0,05$ ). Sedangkan untuk model kedua memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau ( $0,070, 0,301, 0,113, 0,408, \text{ dan } 0,917 > 0,05$ ). Dengan demikian data yang dianalisis tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau bersifat homogen.

**Uji Hipoesis ( Uji-F)**

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun berdasarkan uji F, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6 Uji Simultan (Uji F)**

Model	Hubungan	F-Statistik	Sig.
Model 1	FDR, PSR, ZPR, dan DPK terhadap ROA	14,218	0,000
Model 2	FDR, PSR, ZPR, DPK, dan ROA terhadap MR	242,680	0,000

Sumber: data diolah dengan SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil analisis data yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada model 1 yaitu FDR, PSR, ZPR dan DPK terhadap ROA didapatkan F-statistik sebesar 14,218 dengan signifikan sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan  $< \alpha$  (5%).

Maka bisa disimpulkan bahwa secara simultan FDR, PSR, ZPR, dan DPK berpengaruh terhadap ROA. Kemudian untuk model kedua yaitu FDR, PSR, ZPR, DPK, dan ROA terhadap MR diperoleh nilai F-statistik sebesar 242,680 dengan nilai signifikan 0,000. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 5%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa secara simultan FDR, PSR, ZPR, DPK dan ROA berpengaruh terhadap MR.

**Uji Hipotesisi (Uji-T)**

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil uji T, maka didapatkan hasil dibawah ini:

**Tabel 7 Uji Parsial (Uji T)**

Bebas	Terikat	Koef.	T-statistik	Sig.
FDR	ROA	0,203	1,798	0,079
PSR	ROA	-0,394	-3,464	0,001
ZPR	ROA	0,489	4,753	0,000
DPK	ROA	0,314	3,081	0,004
FDR	MR	0,011	0,318	0,752
PSR	MR	-0,065	-1,784	0,082
ZPR	MR	-0,084	-2,357	0,023
DPK	MR	0,931	29,346	0,000
ROA	MR	0,144	3,346	0,002

Sumber: data diolah dengan SPSS 26, 2022

Pada hipotesis 1, FDR terhadap ROA menunjukkan nilai T-statistik sebesar 1,798 dengan signifikan 0,079. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa signifikansi > alpha (5%). Hal ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara langsung terhadap ROA.

Selanjutnya hipotesis 2, PSR terhadap ROA menghasilkan nilai T-statistik sebesar -3,464 dengan signifikan 0,001. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa signifikansi < alpha (5%). Sehingga bisa dikatakan bahwa PSR berpengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap ROA.

Kemudian hipotesis 3, ZPR terhadap ROA memperoleh nilai T-statistik sebesar 4,753 dengan signifikan 0,000. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa signifikansi < alpha (5%). Maka bisa disimpulkan bahwa ZPR berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap ROA.

Adapun hipotesis 4, DPK terhadap ROA. Menghasilkan nilai T-statistik 3,081 dengan signifikan 0,004. Hasil pengujian ini menyatakan

bahwa signifikan < alpha (5%). Maka dengan ini bisa dikatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap ROA.

Untuk hipotesis 5, FDR terhadap MR dengan nilai T-statistik sebesar 0,318 dengan signifikan sebesar 0,752. Hal ini menunjukkan bahwa signifikan > alpha (5%). Dengan demikian FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara langsung terhadap MR.

Hipotesis 6, PSR terhadap MR dengan nilai T-statistik sebesar -1,784 dengan nilai signifikan 0,082. Hasil pengujian menyatakan bahwa signifikan > alpha(5%). Sehingga bisa dikatakan PSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara langsung terhadap MR.

Selanjutnya hipotesis 7, ROA terhadap MR dengan nilai T-statistik sebesar 3,346 dengan signifikan 0,002. Hasil pengujian memperoleh nilai signifikan < alpha (5%). Maka dengan ini ROA berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap MR.

Hipotesis 8, ZPR terhadap MR dengan nilai T-statistik sebesar -2,357 dengan signifikan 0,023. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan < alpha (5%). Maka dengan ini ZPR berpengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap MR

Kemudian hipotesis 9, DPK terhadap MR dengan nilai T-statistik sebesar 29,346 dengan signifikan 0,000. Hasil pengujian menyatakan bahwa nilai signifikan < alpha (5%). Sehingga bisa disimpulkan DPK berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap MR

**Uji Determinasi**

Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas. Adapun hasil dari uji determinasi, yaitu:

**Tabel 8 Uji Determinasi**

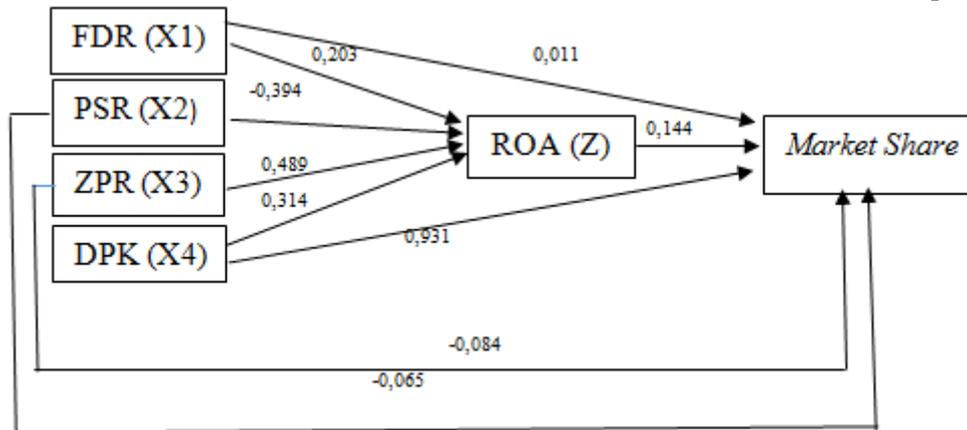
Model	R	R-Square	Adjusted R Square
Model 1	0,755	0,569	0,529
Model 2	0,983	0,967	0,963

Sumber: data diolah dengan SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka bisa diketahui nilai R-square pada model 1 sebesar 0,569 atau 56,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa FDR, PSR, ZPR, dan DPK dipengaruhi oleh ROA, sedangkan sisanya 43,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian

ini. Kemudian nilai *R-square* pada model 2 sebesar 0,967 atau 96,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa FDR, PSR, ZPR, DPK, dan ROA dipengaruhi oleh MR, sedangkan sisanya 3,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan kedalam penelitian ini.

**Analisis Jalur**



**Gambar 1 Diagram Jalur (Path Analysis)**

Adapun interpretasi dari gambar analisis jalur diatas, sebagai berikut:

Besarnya pengaruh tidak langsung PSR terhadap *market share* melalui ROA bisa dihitung dengan  $0,203 \times -0,394 = -0,079982$ . Maka total pengaruh PSR terhadap *market share* adalah  $-0,065 + (-0,079982) = -0,1449$

Selanjutnya besarnya pengaruh tidak langsung ZPR terhadap *market share* melalui ROA bisa dihitung dengan  $0,203 \times 0,489 = 0,099267$ . Maka total pengaruh ZPR terhadap *market share* adalah sebesar  $-0,084 + 0,099267 = 0,015267$

Kemudian pengaruh tidak langsung DPK terhadap *market share* melalui ROA bisa dihitung dengan  $0,203 \times 0,314 = 0,063742$ . Maka total pengaruh DPK terhadap *market share* adalah sebesar  $0,931 + 0,063742 = 0,9947$

Selanjutnya pengaruh tidak langsung FDR terhadap *market share* melalui ROA bisa dihitung dengan  $0,203 \times 0,011 = 0,002233$ . Maka total pengaruh FDR terhadap *market share* adalah sebesar  $-0,065 + 0,002233 = -0,062767$

**3.2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh nilai signifikansinya lebih besar dari batas signifikan yang ditentukan, yang berarti FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Maka dengan ini H1 ditolak.

Analisis jalur ini menggunakan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel yang sudah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Adapun hasil analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung FDR, PSR, ZPR, dan DPK terhadap *market share*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karim, Abdul & Hanfia, 2020), (Wibisono, Muhammad Yusuf & Wahyuni, 2017), dan (Rohansyah, Wiswar, Rachmawati, 2021) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena nilai rata-rata FDR bank cukup tinggi sehingga tidak dapat mempengaruhi ROA. Semakin tinggi rasio ini, maka bisa memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan (Mahmudah & Harjanti, 2016). Kemudian hal tersebut dapat dilihat pada data penelitian, terdapat beberapa bank yang memiliki nilai FDR lebih dari 100% yaitu Bank BJB Syariah tahun 2014 sebesar 104,75% dan bank Muamalat pada tahun 2017 sebesar 100,7%.

Berdasarkan dari hasil riset ini menyatakan bahwa PSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan nilai signifikansinya lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan. Maka dengan ini H2 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati et al., 2020) dan (Dewanata et al., 2016) yang menyatakan bahwa PSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila *Profit Sharing Ratio* (PSR) mengalami peningkatan, maka ROA akan menurun. Kemudian apabila jumlah pembiayaan bagi hasil yang didapatkan melalui *Profit Sharing Ratio* (PSR) yang tinggi maka profitabilitas perbankan syariah mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena pendapatan dari hasil pembiayaan bagi hasil kepada

debitur tidak mencukupi untuk menutupi biaya operasional yang harus dibayarkan kepada debitur.

Berdasarkan dari hasil riset ini menyatakan bahwa ZPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan nilai sigifikansinya lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan. Maka dengan ini H3 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewanata et al., 2016) dan (Rosyidah, 2020) yang menyatakan bahwa ZPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hal ini terjadi ketika jumlah pembayaran zakat bank syariah meningkat maka tingkat profitabilitas juga mengalami peningkatan. Dengan demikian hal ini disebabkan oleh pendapatan dari hasil kegiatan penghimpunan dana serta penyaluran pembiayaan kepada debitur sudah mencukupi sehingga bisa digunakan untuk menutupi biaya yang harus dibayarkan kepada debitur. Akan tetapi riset ini tidak sejalan dengan penelitian (Rahmawati et al., 2020) dan (Hardina et al., 2019) yang menyatakan bahwa ZPR tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah.

Berdasarkan dari hasil riset ini menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan nilai sigifikansinya lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan. Maka dengan ini H4 diterima. Hal ini disebabkan oleh ketika jumlah DPK yang tinggi dengan diimbangi oleh pendistribusian pembiayaan yang maksimal maka profitabilitas perbankan syariah akan mengalami peningkatan. Dengan demikian apabila DPK semakin meningkat maka semakin banyak nasabah untuk menitipkan dananya di bank, hal ini bisa meningkatkan profitabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari & Anwar, 2019) dan (Setiawan & Indriani, 2016) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *market share*. Hal ini karena nilai signifikansinya lebih besar dari alpha yang ditentukan. Maka dengan ini H5 ditolak. Hal ini terjadi karena apabila bank syariah memiliki rasio FDR yang cukup tinggi, kemudian dana tersebut tidak dialokasikan atau diinvestasikan dengan sebaik mungkin, maka akan memberikan dampak negatif terhadap kinerja penyaluran dana bank (Asmoro, 2018). Dengan melemahnya tingkat pembiayaan yang dilakukan oleh

bank syariah, maka masyarakat juga enggan untuk menyimpan dananya pada bank syariah tersebut. Dengan demikian semakin menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah maka akan berdampak terhadap penurunan *market share* perbankan syariah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purboastuti et al., 2015) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *market share*. akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Noor Rohman & Karsinah, 2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa PSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *market share*. Hal ini karena nilai signifikansinya lebih besar dari batas signifikan yang ditentukan. Maka dengan ini H6 ditolak. Hal ini disebabkan oleh jumlah pembiayaan bagi hasil yang diperoleh bank syariah masih sangat minim, sehingga dana yang digunakan sebagian besar didominasi oleh pembiayaan dari luar bagi hasil perbankan syariah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Rosyidah, 2020) yang menyatakan bahwa PSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *market share* bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*. Hal ini karena nilai signifikansinya lebih kecil dari batas signifikan yang ditentukan. Maka dengan ini 7diterima. Menurut (Ludiman & Mutmainah, 2020) dengan meningkatnya profitabilitas suatu bank tersebut maka tingkat kepercayaan masyarakat akan meningkat, kemudian menitipkan dananya di bank syariah. Hal ini dikarenakan masyarakat masih memperhitungkan bagi hasil yang didapatkan akan cukup memberikan keuntungan bagi nasabah. Oleh karena itu semakin tinggi ROA yang dimiliki suatu bank, maka tingkat laba yang diperoleh juga semakin besar dan akan berdampak pada peningkatan *market share* bank syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari & Anwar, 2019) dan (Rosyidah, 2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan riset yang dilakukan (Al Arif & Rahmawati, 2018) dan (Aryanti

et al., 2020) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *market share* bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa ZPR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *market share*. Hal ini karena nilai signifikansinya lebih kecil dari batas signifikan yang ditentukan. Maka dengan ini H8 diterima. Hal ini karena mayoritas Bank Umum Syariah yang diteliti pada setiap tahunnya mengalami peningkatan dalam jumlah membayarkan zakatnya (Khasanah, 2016). Sehingga hal ini akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan keuntungan dan akan meningkatkan *market share*. Namun, dilihat dari nilai ZPR setiap Bank Umum Syariah yang diteliti, mayoritas bank memiliki tingkat pengeluaran zakat masih dibawah 2,5% yaitu nisab pembayaran zakat dalam Islam.

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*. Hal ini karena nilai signifikansinya lebih kecil dari batas signifikan yang ditentukan. Maka dengan ini H9 diterima. Hal ini terjadi karena faktor apabila jumlah DPK meningkat dan disertai dengan penyaluran pembiayaan yang maksimal, maka *market share* perbankan syariah juga meningkat. Dengan demikian hal ini disebabkan oleh banyaknya pendapatan yang didapatkan dari pengumpulan dana serta pendistribusian pembiayaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan dengan (Ludiman & Mutmainah, 2020) dan (Purboastuti et al., 2015) yang menjelaskan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*. akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Wulandari & Anwar, 2019) yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap *market share* bank syariah.

Berdasarkan hasil dari uji sobel pada variabel ROA terdapat pengaruh mediasi antara FDR terhadap *market share*. Data dari ke 8 sampel Bank Umum Syariah ini menyatakan bahwa ROA yang digunakan sebagai variabel mediasi mampu mempengaruhi variabel FDR terhadap *market share* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Kemudian hasil uji sobel pada variabel ROA terdapat pengaruh mediasi antara PSR terhadap *market share*. Data dari ke 8 sampel Bank Umum Syariah ini menyatakan bahwa ROA yang digunakan sebagai variabel mediasi mampu mempengaruhi variabel PSR terhadap *market share* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Adapun hasil dari uji sobel pada variabel ROA terdapat pengaruh mediasi antara ZPR terhadap *market share*. Data dari ke 8 sampel Bank Umum Syariah ini menyatakan bahwa ROA yang digunakan sebagai variabel mediasi mampu mempengaruhi variabel ZPR terhadap *market share* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Selanjutnya hasil dari uji sobel pada variabel ROA terdapat pengaruh mediasi antara DPK terhadap *market share*. Data dari ke 8 sampel Bank Umum Syariah ini menyatakan bahwa ROA yang digunakan sebagai variabel mediasi mampu mempengaruhi variabel DPK terhadap *market share* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Secara teoritis ada berbagai faktor yang bisa mempengaruhi *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia, salah satunya adalah rasio keuangan. Dengan adanya rasio keuangan maka memudahkan untuk mendapatkan informasi mengenai *market share* bank syariah. Maka dengan ini apabila tingkat FDR, PSR, ZPR, dan DPK meningkat maka akan mempengaruhi kenaikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sehingga kepercayaan nasabah juga meningkat untuk menitipkan dananya di bank. Apabila jumlah nasabah semakin banyak, maka keuntungan yang diperoleh juga semakin besar. Dengan demikian hal ini bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang telah dipaparkan maka bisa disimpulkan, yaitu (1) FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata FDR bank cukup tinggi sehingga tidak dapat mempengaruhi ROA. Semakin tinggi rasio ini, maka bisa memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. (2) PSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Hal ini disebabkan karena pendapatan dari hasil pembiayaan bagi hasil kepada debitur tidak mencukupi untuk menutupi biaya operasional yang harus dibayarkan kepada debitur. (3) ZPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hal ini karena ketika jumlah pembayaran zakat bank syariah meningkat maka tingkat profitabilitas juga mengalami peningkatan. (4) DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hal ini karena ketika jumlah DPK tinggi serta diimbangi oleh penyaluran pembiayaan yang maksimal maka

profitabilitas perbankan syariah akan mengalami peningkatan. (5) Sedangkan untuk variabel FDR terhadap *market share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan, hal ini disebabkan oleh apabila FDR yang dimiliki cukup tinggi, kemudian dana tersebut tidak dialokasikan atau diinvestasikan dengan sebaik mungkin, maka akan memberikan dampak negatif terhadap kinerja penyaluran dana bank, sehingga bank akan mengalami kerugian. (6) PSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *market share*, hal ini karena faktor jumlah pembiayaan bagi hasil yang diperoleh bank syariah masih sangat minim, sehingga dana yang digunakan sebagian besar didominasi oleh pembiayaan dari luar bagi hasil perbankan syariah. (7) ZPR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *market share*, hal ini disebabkan karena zakat yang dibayarkan oleh bank syariah mengalami peningkatan. (8) DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*, hal ini karena apabila jumlah DPK meningkat dan disertai dengan penyaluran pembiayaan yang maksimal, maka *market share* perbankan syariah juga meningkat. (9) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*, hal ini karena faktor meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk menitipkan dananya di bank syariah sehingga akan meningkatkan profitabilitas dan akan mempengaruhi peningkatan *market share* bank syariah.

Dalam penelitian ini masih memiliki kekurangan terhadap variabel independen yang digunakan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh FDR, PSR, ZPR, dan DPK terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia untuk menambah periode penelitian sehingga variabel yang digunakan akan berpengaruh terhadap *market share*. Selain itu, variabel independen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu CAR, NPF, BOPO, GDP, NPL, dan inflasi. Meskipun demikian, hasil penelitian ini bisa dianggap berguna bagi bank syariah di Indonesia. Dengan lebih banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas bank syariah, maka dengan ini akan berpotensi untuk meningkatkan *market share* bank syariah di Indonesia. Oleh karena ini hasil riset ini memerlukan penelitian yang lebih lanjut mengenai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *market share* bank syariah di Indonesia.

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan pada Fakultas Ekonomi Uiniversitan Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pendanaan dalam penelitian ini.

## 6. REFERENSI

- Afrizal. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset Dan Non Performance Finance Terhadap Profitabilitas Pt Bank Syariah Mandiri Indonesia. *Valuta*, 3(1), 189–210.
- Aisyah, E. N. (2015a). *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Aisyah, E. N. (2015b). *Handbook Manajemen Keuangan I*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Aisyah, E., & Pratikto, H. (2022). Intellectual Capital And Financial Performance In Sharia Commercial Banks In Indonesia. *International Journal Of Social Science Research And Review*, 5(4), 12–19. <https://doi.org/10.47814/Ijssrr.V5i4.225>.
- Aminah, Soewito, Erina, N., Khairudin, & Damayanti, T. (2019). Financial Performance And Market Share In Indonesia Islamic Banking: Stakeholder Theory Perspective. *International Journal Of Scientific And Technology Research*, 8(1), 14–18.
- Anggreni, M., & Suardhika, I. M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bum Tahun 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 27–38.
- Aryanti, L. D., Hidayati, S., & Permadhy, Y. T. (2020). Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2.
- Asmoro, W. P. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah Di Indonesia*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Cahyaningrum, I. Made I. P. & I. (2019). *Cara Mudah Memahami Metode Penelitian*. Cv Budi Utama.
- Cholisach, I. D. A. N. U. R., Amri, M., Syariah, J. P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Muamalat Indonesia ( Studi Kasus Laporan Triwulan Periode 2013-2020 ).
- Dewanata, P., Hamidah, H., & Ahmad, G. N. (2016). The Effect Of Intellectual Capital And Islamicity Performance Index To The Performance Of Islamic Bank In Indonesia 2010-2014 Periods. *Jrmsi - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 7(2), 259–278. <https://doi.org/10.21009/Jrmsi.007.2.04>

- Hardina, L., Sasongko, N., & Setiawati, E. (2019). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Urecol*, 2004, 275–282.
- Ines, A., & Sekar, A. (2020). Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*.
- Karim, Abdul & Hanfia, Fifi. (2020). Analisis Car, Bopo, Npf, Fdr, Nom, Dan Dpk Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Manajemen Dan Bisnis*, 2 No 1, 2715–9361.
- Khasanah, A. N. (2016a). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 119–127. <https://doi.org/10.21831/Nominal.V5i1.11473>
- Khasanah, A. N. (2016b). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/Nominal.V5i1.11473>
- Ludiman, I., & Mutmainah, K. (2020). Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Periode Maret 2017 Sampai September 2019). *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, 3(2), 169–181. <https://doi.org/10.32500/Jematech.V3i2.1336>
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Seminar Nasional Iptek Terapan*, 1(1), 134–143.
- Muttaqin, C. (2020). Pengaruh Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Dan Zakat Performance Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Di Perbankan Syariah. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/83965>
- Nizar. H. Hadi, M. K. F. E. S. S. R. (2020). Dampak Makro Ekonomi Dan Financial Performance Terhadap Market Share Perbankan Syari'ah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 51. <https://doi.org/10.24912/Je.V25i1.626>
- Noor Rohman, S., & Karsinah, K. (2018). Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah Dengan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 5(2), 135–142. <https://doi.org/10.15294/Edaj.V5i2.22026>
- Nur Rianto Al Arif, M., & Rahmawati, Y. (2018). Determinant Factors Of Market Share: Evidence From The Indonesian Islamic Banking Industry. *Problems And Perspectives In Management*, 16(1), 392–398. [https://doi.org/10.21511/Ppm.16\(1\).2018.37](https://doi.org/10.21511/Ppm.16(1).2018.37)
- Pardede, D. N. (2016). Analisis Pengaruh Car, Dana Pihak Ketiga (Dpk), Nim, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Ldr Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Go Public Di Indonesia Periode 2010-2014).
- Purboastuti, N., Anwar, N., & Suryahani, I. (2015). Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah. *Jejak*, 8(1), 13–22. <https://doi.org/10.15294/Jejak.V8i1.3850>
- Rachmania, R. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Sebagai Variabel Mediasi Antara Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bri Syariah. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 10(1), 15–20. <https://doi.org/10.19109/Intelektualita.V10i1.7862>
- Rahmani, N. A. B. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Human Falah*, 4(2), 299–316.
- Rahmawati, I. D., Ubaidillah, H., & Rahayu, D. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(2), 62–71. [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)
- Rohansyah, Wiswar, Rachmawati, Nita Hasnita. (2021). Pengaruh Npf Dan Fdr Terhadap Roa Bank Syariah Di Indonesia. *Ekonomi & Bisnis*, 1 No 1, 2798–4010.
- Rokhman, F. (2018). Analisis Determinan Market Share Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. <http://eprints.walisongo.ac.id/8687/>
- Rosyidah, I. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Profit Sharing Ratio (Psr), Zakat Performance Ratio (Zpr), Dan Return On Asset (Roa) Sebagai Variabel Intervening Terhadap Market Share (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2019). Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Saputra, B. (2016). Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas*, 7(2), 728–743. <https://doi.org/10.15408/Akt.V7i2.2675>

- Setiawan, U. N. A., & Indriani, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Management*, 5(4), 1–11.
- Siregar, E. S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Zhafir | Journal Of Islamic Economics, Finance, And Banking*, 1(1), 39–50. <https://doi.org/10.51275/Zhafir.V1i1.128>
- Siyoto, S. & M. Ali S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Wibisono, Muhammad Yusuf & Wahyuni, Salamah. (2017). Pengaruh Car, Npf, Bopo, Fdr, Terhadap Roa Yang Dimediasi Oleh Nom. *Bisnis & Manajemen*, 17 No 1, 41–62.
- Wulandari, V., & Anwar, D. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening. *Serambi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(2), 33–44. <https://doi.org/10.36407/Serambi.V1i2.69>
- Www.Ojk.Go.Id. (2021). *Snapshot Perbankan Syariah September 2021*. 6.